

KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI DESA GONDANG KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Siti Anisah[✉], Hariyanto, Erni Suharini, Aprillia Findayani

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 11-01-2023

Disetujui: 27-03-2023

Dipublikasikan: 30-03-2023

Keywords:

Awareness, environmental conservation

Abstrak

Desa Gondang terletak di lereng barat Gunung Ungaran. Penduduk desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karena sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian, sehingga kebutuhan hidup masyarakatnya mayoritas berasal dari pertanian. Luas total lahan pertanian di Desa Gondang yaitu 89.790 Ha (2016), sedangkan luas lahan pertanian pada tahun 2022 yaitu 76.704 Ha. Terjadinya penurunan tersebut dikarenakan adanya perubahan penggunaan lahan untuk permukiman dan pariwisata, sehingga berakibat pada kelestarian lingkungan hidup dan menurunnya hasil pertanian di Desa Gondang. Sejak adanya perubahan penggunaan lahan, maka desa melakukan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan hidupnya dengan menerbitkan Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2015 yang berisi penanaman pohon, membersihkan saluran mata air, dan menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal. Tujuan penelitian ini yaitu: 1).Menganalisis kesadaran masyarakat Desa Gondang terhadap pelestarian lingkungan hidup, 2).Menganalisis upaya yang dilakukan masyarakat Desa Gondang sebagai tindakan pelestarian lingkungan hidup, 3).Menganalisis hubungan antara kesadaran masyarakat dengan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dilaksanakan di Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan populasi berjumlah 636 KK. Penentuan jumlah sampel yaitu 10% dari total populasi. Untuk memperoleh sampel perodus dilakukan secara proporsional, sehingga jumlah sampelnya yaitu 64 KK dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu instrumen tes, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis *korelasi rank spearman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata dari kesadaran yaitu 55% (sedang) karena mayoritas respondennya adalah tamatan SMP, berusia 30-54 tahun, dan bekerja sebagai petani. Upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat yaitu mengimplementasikan Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Hubungan antara kesadaran masyarakat dengan upaya pelestarian lingkungan hidup yaitu determinisme lingkungan hidup, karena masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan hidupnya.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kesadaran terhadap pelestarian lingkungan hidup yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gondang merupakan hasil dari pengetahuan, sikap, dan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakatnya. Saran dari penelitian ini yaitu meskipun Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2015 telah diterapkan dengan baik, namun perlu dilakukan sosialisasi secara *continue* agar masyarakat selalu mengingat dan mematuhi perdes yang ada.

Abstract

Gondang village is located on the western slope of Mount Ungaran. The majority of the population of this village make a living as farmers because most of the land is agricultural land, so that the majority of the people's livelihoods come from agriculture. The total area of agricultural land in Gondang Village is 89,790 Ha (2016), while the area of agricultural land in 2022 is 76,704 Ha. The decrease was due to changes in land use for settlements and tourism, resulting in environmental sustainability and decreasing agricultural yields in Gondang Village. Since the change in land use, the village has made efforts to preserve its environment by issuing Village Regulation Number 05 of 2015 which contains planting trees, cleaning springs, and protecting the environment around the place of residence. The objectives of this study are: 1). Analyzing the awareness of the Gondang Village community towards environmental conservation, 2). Analyzing the efforts made by the Gondang Village community as an environmental preservation measure, 3). Analyzing the relationship between public awareness and environmental conservation efforts.

This type of research is quantitative, carried out in Gondang Village, Limbangan District, Kendal Regency with a population of 636 families. Determination of the number of samples is 10% of the total population. To obtain a sample of hamlets, it was done proportionally, so that the number of samples was 64 households with a sampling technique that was purposive sampling. The data used are test instruments, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis and Spearman rank correlation analysis.

The results of this study indicate that the average percentage of awareness is 55% (moderate) because the majority of the respondents are junior high school graduates, aged 30-54 years, and work as farmers. Efforts to preserve the environment carried out by the community are implementing Village Regulation Number 05 of 2015 concerning Environmental Preservation. The relationship between public awareness and efforts to preserve the environment is environmental determinism, because society influences its environment.

The conclusion of this study is that the awareness of environmental conservation owned by the people of Gondang Village is the result of the knowledge, attitudes, and behaviors or actions taken by the community. Suggestions from this study are that although Village Regulation Number 05 of 2015 has been implemented properly, it is necessary to carry out continuous socialization so that people always remember and comply with existing village regulations.

PENDAHULUAN

Lingkungan mengalami perubahan yang sangat pesat yang ditunjukkan oleh adanya bencana yang datang secara bergantian sehingga hal ini akan membawa dampak bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang (Hariyanto, Hardati, dan Silaban 2018). Kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu proses menurunnya mutu atau kemampuan suatu lingkungan yang ditunjukkan oleh hilangnya kemampuan tanah, air, dan udara dalam memenuhi kebutuhan makhluk hidup, punahnya flora dan fauna, serta terjadinya kerusakan pada suatu ekosistem (Sulastri, Haryadi, dan Inayah 2019).

Terjadinya kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh adanya peristiwa alam maupun aktivitas manusia, akan tetapi dalam hal ini manusialah yang berperan besar dalam merusak lingkungan. Manusia semakin gencar dalam melakukan alih fungsi lahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia menjadi salah satu faktor pelaku utama dalam kehidupan sehari-hari, yang mana didalam melakukan segala aktivitasnya akan membawa dampak bagi lingkungan yang ada di sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Manusia melakukan alih fungsi lahan dengan cara melakukan penebangan liar dan pembakaran hutan secara besar-besaran demi mendirikan bangunan tanpa memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi pada lingkungan tersebut.

Desa Gondang merupakan salah satu desa swasembada yang ada di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, yang mana desa ini terletak di lereng Gunung Ungaran bagian barat, sehingga desa ini berfungsi sebagai penyangga atau penopang bagi desa-desa yang ada di sekitarnya karena mempunyai peranan penting dalam pelestarian mata air, perlindungan keanekaragaman hayati, pelestarian air tanah, dan sebagai pengendali iklim mikro, serta menjaga kestabilan daerah aliran sungai (Juhadi et al. 2021).

Kawasan hutan yang ada di Desa Gondang kini telah mengalami alih fungsi lahan

berupa pembukaan lahan untuk permukiman, pertanian, perkebunan rakyat, dan pariwisata. Pembukaan lahan yang terjadi di Desa Gondang baik yang dilakukan untuk permukiman, pariwisata, perkebunan maupun yang lainnya akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup yang ada di desa tersebut, salah satunya yaitu berkurangnya daerah resapan air karena pepohonan yang ada dan berfungsi untuk menyerap air kini mulai tergantikan oleh bangunan.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin bertambah sedangkan ketersediaan sumberdaya yang ada sudah mulai terbatas, sehingga hal ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat Desa Gondang dalam menjaga lingkungan hidupnya agar tetap lestari dan berkelanjutan, sebab Desa Gondang merupakan salah satu desa di Kabupaten Kendal yang letaknya berada di lereng barat Gunung Ungaran, sehingga desa ini menjadi penopang bagi keberlangsungan desa-desa yang ada di bawahnya dan kelestarian lingkungan hidupnya harus senantiasa dijaga agar dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Kesadaran masyarakat memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, yang mana dengan kesadaran yang dimilikinya manusia menjadi tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan dihindari untuk meminimalisir dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari perbuatannya. Tinggi rendahnya kesadaran masyarakat akan menjadi penentu bagi keberlangsungan lingkungan hidup yang ada di Desa Gondang, yang mana apabila kesadaran masyarakatnya tinggi maka masyarakat paham mengenai hal-hal apa saja yang dapat merusak lingkungannya dan

masyarakat akan menentukan serta melakukan upaya-upaya untuk mengurangi dan memperbaiki kerusakan lingkungan hidup yang telah terjadi agar kebutuhan hidup masyarakat dimasa yang akan datang dapat terpenuhi, begitupun sebaliknya.

Aspek-aspek yang mencakup kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidupnya antara lain yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, sikap masyarakat terhadap lingkungan hidupnya, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidupnya. Upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup juga dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan agar lingkungan hidupnya tetap lestari dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang dilakukan di Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan jumlah populasi sebanyak 636 KK. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan pertimbangan letak Desa Gondang yang berada di lereng barat Gunung Ungaran dengan kriteria responden penelitian yaitu laki-laki dan perempuan yang berusia 20-64 tahun dan bertempat tinggal di Desa Gondang minimal 5 tahun. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus arikunto dengan persentase 10% karena masyarakat Desa Gondang bersifat homogen, yakni sebagian besar merupakan petani, sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesadaran (X) dan upaya pelestarian lingkungan hidup (Y). Kesadaran merupakan suatu pikiran sadar atau pengetahuan dari diri seseorang yang dapat mengontrol akal pikirannya sebagai bagian dari sikap maupun perilaku yang dimilikinya (Fields 2021). Upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan usaha atau cara yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik

pengumpulan data yang dilakukan berupa instrumen tes, kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat Desa Gondang terhadap pelestarian lingkungan hidup yang dilihat berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kuesioner digunakan untuk mengetahui upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondang terhadap lingkungan hidupnya. Wawancara digunakan untuk melakukan tanya jawab secara langsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait penelitian, baik foto lapangan, jurnal terkait, maupun data-data desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Kondisi Geografis Desa Gondang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

(Sumber: Desa Gondang Tahun 2022)

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Desa Gondang terletak pada 7°06'46" LS - 7°11'58" LS dan 110°13'11" BT - 110°20'33" BT. Desa Gondang terletak di lereng barat Gunung Ungaran dengan ketinggian ±1000 meter dibawah permukaan laut dan mempunyai suhu udara 18 °C sampai dengan 27 °C.

Secara administratif, Desa Gondang berbatasan dengan Kali Corong (Desa Pakis) di sebelah utara, Kali Gongso (Kabupaten Semarang) di sebelah selatan, Gunung Ungaran di sebelah timur, dan Kali Ringin (Desa Peron) di sebelah barat. Desa Gondang memiliki luas wilayah sebesar 340,332 Ha yang terbagi menjadi 4 dusun, diantaranya yaitu Dusun Gondang (Krajan), Dusun Penggik, Dusun Nambangan, dan Dusun Beku.

b. Kondisi Demografis Desa Gondang

Desa Gondang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2038 jiwa yang terdiri dari 1044 jiwa penduduk laki-laki dan 994 jiwa penduduk perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut, usia belum produktif/usia muda (<14 tahun) terdapat 433 jiwa, usia produktif/dewasa (15-64 tahun) terdapat 1.452 jiwa, sedangkan usia tidak produktif/tua (>64 tahun) terdapat 153 jiwa, sehingga dari sebaran usia tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Gondang mayoritas berusia produktif.

Pada jenjang pendidikan, masyarakat Desa Gondang mayoritas merupakan tamatan SD/Sederajat yaitu sebanyak 793 jiwa yang terdiri dari 414 laki-laki dan 379 perempuan. Sedangkan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah yaitu pada jenjang Diploma I/II yaitu sebanyak 3 jiwa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan.

Kesadaran Masyarakat

Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari adanya perilaku dan sikap atau tindakan dari seseorang yang mana pada keadaan tersebut seseorang merasa bebas dari adanya tekanan. Kesadaran menjadi salah satu bagian terpenting dalam suatu lingkungan, terutama lingkungan hidup, yang mana dalam hal ini kesadaran berpengaruh terhadap kelangsungan lingkungan hidup baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Di era sekarang ini, masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan lingkungannya sehingga banyak terjadi kerusakan-kerusakan yang ada pada alamnya sehingga berdampak pada kehidupan makhluk hidup.

Pada variabel kesadaran masyarakat Desa Gondang, pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dengan 20 soal pilihan ganda dan 3 alternatif jawaban. Instrumen tes yang digunakan mencakup 3 indikator, diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kemudian dihitung dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase (%). Adapun hasil perhitungan dari variabel kesadaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran

Interval	Kategori	Frekuensi	%
81 - 100	sangat tinggi	4	6%
61 - 80	tinggi	12	18%
41 - 60	sedang	36	55%
21 - 40	rendah	9	14%
0 - 20	sangat rendah	3	5%
Total		64	100%
Rata-rata		55 %	
Kategori		Sedang	

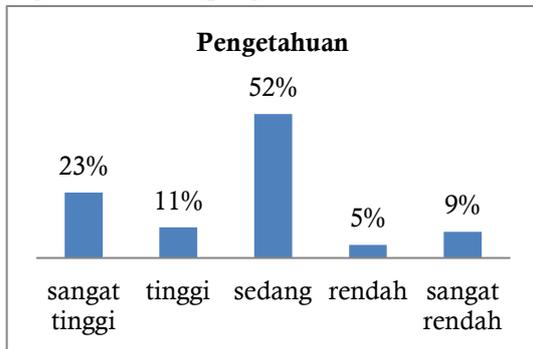
(Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2022)

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi frekuensi variabel kesadaran diketahui bahwa dari 64 responden diperoleh hasil yaitu: kategori sangat tinggi terdapat 4 responden dan memperoleh persentase sebesar 6%, tinggi terdapat 12 responden dengan persentase sebesar 18%, sedang terdapat 36 responden dengan persentase sebesar 55%, rendah terdapat 9 responden dengan persentase sebesar 14%, sangat rendah terdapat 3 responden dengan persentase sebesar 5%. Sedangkan persentase rata-rata dari variabel kesadaran yaitu 55% dengan kategori sedang. Berikut adalah hasil perhitungan dan analisis dari masing-masing indikator kesadaran:

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang lingkungan merupakan hasil proses pemikiran dan pengalaman manusia melalui interaksi terus menerus dengan lingkungan, berupa sekumpulan informasi tentang berbagai objek yang diamati dari ekosistem di dalam lingkungan (Ariwidodo 2014). Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dari 64 responden pada indikator pengetahuan terdapat 33 responden dengan persentase 52% dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 15 responden dengan persentase 23%, kategori tinggi terdapat 7 responden dengan persentase 11%, kategori rendah terdapat 3 responden dengan persentase 5%, dan kategori sangat rendah terdapat 6 responden dengan persentase 9%. Sedangkan persentase rata-rata

pada indikator pengetahuan yaitu sebesar 58,9% dan dikategorikan sedang. Berikut adalah diagram indikator pengetahuan:



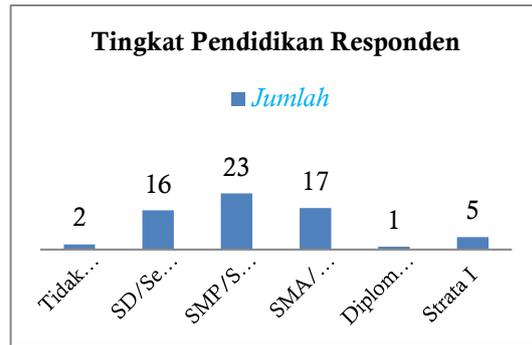
Gambar 2. Diagram Indikator Pengetahuan
(Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2022)

Berdasarkan tingkatan pengetahuan dalam revisi Taksonomi Bloom, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gondang berada pada tingkatan C3 atau mengaplikasikan (*applying*). Hal ini karena masyarakat Desa Gondang mengimplementasikan peraturan desa ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kelestarian suatu lingkungan hidup, hal ini dikarenakan pendidikan yang ditempuh seseorang akan membangun kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang di dalam kehidupan setiap harinya.

a. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, latar belakang dari 64 responden diantaranya yaitu 5 lulusan sarjana (S1), 1 lulusan diploma (DIII), 17 lulusan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK), 23 lulusan sekolah menengah pertama (SMP), 16 lulusan sekolah dasar (SD), dan 2 responden tidak menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan responden digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Tingkat Pendidikan Responden

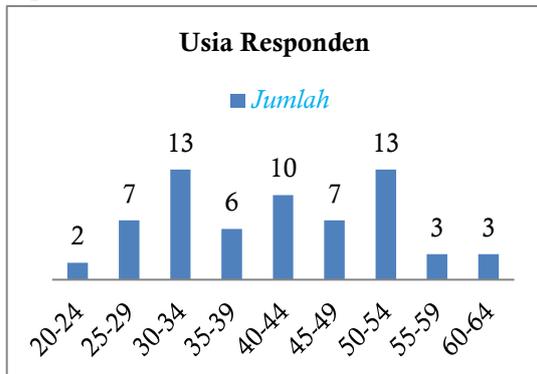
(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022)

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden terbanyak merupakan lulusan SMP. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakatnya, karena tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gondang yang tamatan SMP lebih baik daripada masyarakat tamatan SD yang dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat Desa Gondang berada pada kategori sedang dengan persentase 58,9%, sehingga sikap dan perilaku yang dihasilkan juga sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya karena sikap dan perilaku yang dihasilkan oleh seseorang merupakan wujud dari pengetahuannya.

b. Usia

Pada penelitian ini, usia produktif (15-64 tahun) di Desa Gondang lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktif yaitu sebanyak 1.452 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, masyarakat yang berusia produktif lebih sadar terhadap lingkungannya dibandingkan dengan masyarakat yang berusia non produktif, hal ini ditunjukkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. tingkat pengetahuan masyarakat yang sudah berusia lanjut (>50 tahun) sangat kurang, hal ini mengakibatkan masyarakat tersebut acuh terhadap lingkungannya seperti membuang sampah di sembarang tempat, membuang limbah rumah tangga di saluran air maupun pertanian warga, dan tidak mengetahui aturan maupun larangan yang ada di peraturan desa. Sedangkan bagi masyarakat yang berusia muda ketika mendapati seseorang melakukan pelanggaran terhadap lingkungan justru banyak yang memiliki untuk diam, acuh, dan berpura-

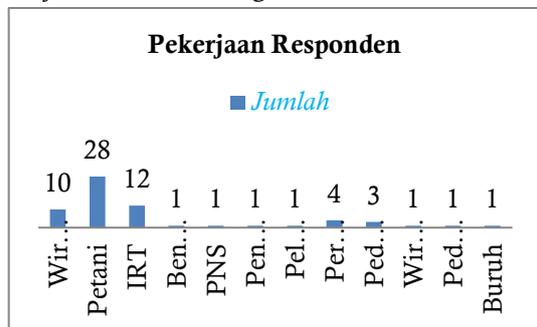
pura tidak mengetahui adanya pelanggaran tersebut. Berikut merupakan diagram usia responden:



Gambar 4. Diagram Usia Responden
(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022)

c. Pekerjaan

Mayoritas penduduk Desa Gondang bekerja sebagai petani atau pekebun. Hal ini dikarenakan sebagian besar lahan yang ada di Desa Gondang merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Selain petani, berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Agus Nasrulloh, warga Desa Gondang juga banyak yang bekerja sebagai pedagang yakni penjual sayur keliling. Masyarakat yang bekerja sebagai petani masih menggunakan bahan-bahan kimia dalam aktivitas pertaniannya, sedangkan bagi pedagang sayur keliling masih belum bisa mengurangi penggunaan plastik. Hal tersebut akan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungannya. Pekerjaan responden penelitian disajikan ke dalam diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Pekerjaan Responden
Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2022

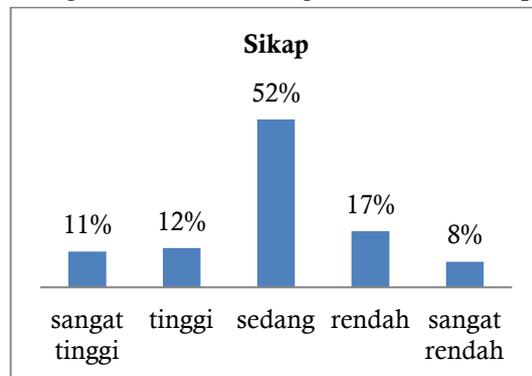
d. Informasi dan Pengalaman

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara bersama warga setempat,

pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gondang didapatkannya sendiri melalui kegiatan yang dilakukannya sehari-hari, sedangkan informasi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gondang didapatkan melalui televisi, media sosial, dan dari orang lain ketika melakukan interaksi.

2. Sikap

Menurut (Hariyanto, Aji, dan Riskiyanto 2018) tinggi rendahnya sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman dan informasi, baik informasi dari orang lain secara langsung maupun media massa. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dari 64 responden pada indikator sikap terdapat 33 responden atau 52% dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 7 responden dengan persentase 11%, kategori tinggi terdapat 8 responden dengan persentase 12%, kategori rendah terdapat 11 responden dengan persentase 17%, dan kategori sangat rendah terdapat 5 responden dengan persentase 8%. Sedangkan untuk persentase rata-rata pada indikator sikap yaitu sebesar 50,9% dan berada pada kategori sedang. Berikut adalah diagram indikator sikap:



Gambar 6. Diagram Indikator Sikap
Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2022

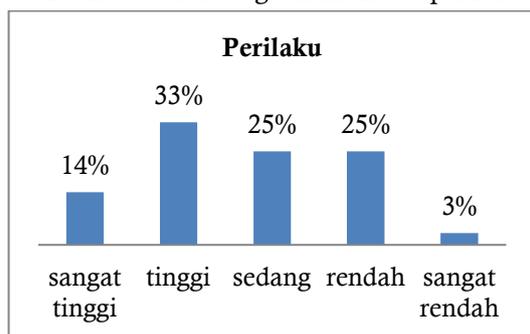
Berdasarkan tingkatan sikap dalam revisi Taksonomi Bloom, sikap masyarakat Desa Gondang berada pada tingkat A2 atau merespon (*responding*). Hal ini dikarenakan masyarakat melaksanakan peraturan desa yang ada di Desa Gondang.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh melalui instrumen tes, sikap masyarakat Desa Gondang masih menunjukkan sikap acuh terhadap lingkungan hidupnya. Hal ini diketahui dari banyak diantaranya yang kurang antusias

dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemerintah setempat maupun dinas terkait, jika mendapati orang lain melakukan pelanggaran terhadap lingkungannya, mayoritas masyarakat Desa Gondang tidak memberikan nasihat, peringatan, maupun melaporkan kepada pemerintah setempat, tetapi lebih memilih untuk membiarkannya dan berpura-pura tidak tahu, serta responden banyak yang tidak bergabung ke dalam komunitas peduli lingkungan hidup. Sedangkan bagi responden yang bergabung, mereka hanya bergabung sebagai formalitas saja, sehingga jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalamnya.

3. Perilaku

Tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu merupakan hasil dari pengetahuan yang dimilikinya (Findayani, Utama, dan Anwar 2020). Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dari 64 responden diperoleh hasil bahwa perilaku masyarakat Desa Gondang berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar 54,9%. Jumlah persentase di setiap kategorinya yaitu pada kategori sangat tinggi terdapat 9 responden dengan nilai 14%, kategori tinggi terdapat 21 responden dengan nilai 33%, kategori sedang terdapat 16 responden dengan nilai 25%, rendah terdapat 16 responden dengan nilai 25%, dan sangat rendah terdapat 2 responden dengan nilai 3%. Berikut adalah diagram indikator perilaku:



Gambar 7. Diagram Indikator Perilaku

Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2022

Berdasarkan tingkatan perilaku dalam revisi Taksonomi Bloom, perilaku masyarakat Desa Gondang berada pada tingkat P3 atau presisi (*presicion*). Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Gondang melakukan suatu tindakan atau aktivitas yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil di lapangan, masyarakat Desa Gondang masih mengabaikan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya dan ditunjukkan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membawa dampak besar pada kerusakan lingkungan.

Desa Gondang memiliki peraturan desa tentang perlindungan lingkungan hidup, yang mana peraturan desa tersebut bertujuan untuk mengendalikan terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang ada di Desa Gondang dan disertai dengan diberlakukannya sanksi di dalamnya. Sejak adanya peraturan desa tersebut, segala tindakan masyarakat mengenai lingkungan hidupnya diatur di dalamnya, sehingga masyarakat mau tidak mau harus mematuhi peraturan tersebut. Akan tetapi, sejak beberapa tahun belakangan ini, peraturan desa yang ada di Desa Gondang mulai dilanggar oleh masyarakat, sehingga masyarakat mulai melakukan tindakan-tindakan yang dapat berakibat pada kerusakan lingkungan, hal ini terjadi karena sudah tidak diberlakukannya sanksi bagi pelanggar. Adapun tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondang yang berpotensi merusak lingkungan hidupnya yaitu sampah, berburu flora dan fauna endemik, alih fungsi lahan, dan menggunakan bahan-bahan kimia pada pertanian.

Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan satu kesatuan antara ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain. Pelestarian fungsi lingkungan hidup merupakan rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (Indonesia 2009).

Pada variabel upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondang, pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 soal dalam bentuk skala likert yang kemudian

dianalisis menggunakan *korelasi rank spearman*. Berikut adalah hasil perhitungan variabel upaya pelestarian lingkungan hidup:

Tabel2. Distribusi Frekuensi Variabel Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

Interval	Kategori	Frekuensi	%
86 - 100	sangat tinggi	5	8%
71 - 85	tinggi	11	17%
56 - 70	sedang	36	55%
41 - 55	rendah	10	15%
25 - 40	sangat rendah	2	3%
Total		64	100%
Rata-rata		64,3%	
Kategori		Sedang	

Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2022

Berdasarkan tabel perhitungan distribusi frekuensi variabel upaya pelestarian lingkungan hidup diketahui bahwa dari 64 responden diperoleh hasil yaitu: kategori sangat tinggi terdapat 5 responden dan memperoleh persentase sebesar 8%, kategori tinggi terdapat 11 responden dengan persentase sebesar 17%, kategori sedang terdapat 36 responden dengan persentase sebesar 55%, kategori rendah terdapat 10 responden dengan persentase sebesar 15%, kategori sangat rendah terdapat 2 responden dengan persentase sebesar 3%. Sedangkan persentase rata-rata dari variabel kesadaran yaitu 64,3% dengan kategori sedang. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondang dalam pelestarian lingkungan hidup yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan Desa Gondang

Desa Gondang memiliki Peraturan Desa (PerDes) tentang pelestarian lingkungan hidup yaitu Peraturan Desa Gondang Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Menurut Kepala Desa Gondang menyimpulkan bahwa peraturan yang ada di Desa Gondang hanya sebatas polisi tidur atau penghambat aktivitas manusia terhadap lingkungan hidup yang ada di Desa Gondang, agar kerusakan lingkungan hidup yang ada di Desa Gondang tidak terjadi dengan sangat cepat. Berikut ini adalah bentuk kegiatan yang ada di dalam Peraturan Desa Gondang Nomor 05 Tahun 2015.

1. Penanaman Pohon

Masyarakat Desa Gondang melakukan penanaman pohon sebagai bentuk pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan penanaman pohon dilakukan di kawasan hutan Desa Gondang yang dilakukan setiap ada kegiatan grebek alas yaitu 1 tahun sekali maupun ketika mendapatkan bantuan bibit pohon oleh pemerintah setempat. Adapun bibit pohon yang digunakan yaitu mahoni, sengon, dan alpukat.

2. Membersihkan Saluran Mata Air

Desa Gondang memiliki 48 titik sumber mata air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi mata air yang sangat menonjol di Desa ini yaitu mata air tukang. Mata air yang ada di Desa Gondang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadikan masyarakat Desa Gondang berupaya untuk melestarikan mata air yang ada dengan cara membersihkan saluran mata airnya. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat setempat di saluran mata air tukang setiap 1 tahun sekali yaitu setiap diadakannya kegiatan tahunan berupa grebek alas yang jatuh setiap bulan february/maret.

3. Menjaga Lingkungan Sekitar Tempat

Menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal merupakan kewajiban setiap manusia, karena lingkungan yang bersih akan memberikan rasa nyaman bagi penghuninya. Upaya menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal diantaranya yaitu membersihkan halaman rumah, membersihkan bahu jalan, membersihkan selokan, dan membuang sampah pada tempatnya, yang mana kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun gotong royong.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat penelitian, kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal berbeda-beda, ada yang sudah bersih

bahkan ada yang sangat kotor. Di Dusun Gondang, masih banyak ditemui sampah yang berserakan di halaman rumah, selokan, dan bahu jalan. Menurut informasi dari warga setempat, masyarakat Dusun Gondang memang masih kurang sadar akan lingkungannya, sehingga susah untuk diberi nasihat

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu kesadaran masyarakat Desa Gondang terhadap lingkungan hidupnya berada pada kategori “sedang” dengan persentase rata-rata yaitu sebesar 55%. Untuk mengukur kesadaran masyarakat Desa Gondang dilakukan dengan menggunakan indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pengetahuan masyarakat Desa Gondang berada pada kategori “sedang” dengan persentase rata-rata sebesar 58,9% dan berada pada level C3 (*mengaplikasikan/applying*) dalam revisi Taksonomi Bloom. Pengetahuan masyarakat Desa Gondang dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pekerjaan, dan informasi serta pengalaman yang dimilikinya. Pada penelitian ini, responden terbanyak merupakan tamatan SMP dengan rentang usia 30-54 tahun, bekerja sebagai petani, dan mendapatkan informasi serta pengalaman berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap masyarakat Desa Gondang berada pada kategori “sedang” dengan persentase rata-rata sebesar 50,9% dan berada pada level A2 (*merespon/responding*) dalam revisi Taksonomi Bloom. Sedangkan perilaku masyarakat Desa Gondang berada pada kategori “sedang” dengan persentase rata-rata sebesar 54,9% dan berada pada level P3 (*presisi/precision*) dalam revisi

Taksonomi Bloom. Perilaku yang dihasilkan oleh masyarakat merupakan wujud dari pengetahuan yang dimilikinya.

Upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gondang diantaranya yaitu adanya Peraturan Desa Gondang Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup yang mencakup penanaman pohon, membersihkan saluran mata air, dan menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran masyarakat dengan upaya pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan analisis *korelasi rank spearman*. Hubungan antara kesadaran masyarakat dengan upaya pelestarian lingkungan hidup berupa determinisme lingkungan hidup, karena lingkungan hidup yang ada di Desa Gondang menentukan cara hidup masyarakatnya melalui upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, kesadaran masyarakat Desa Gondang mempunyai hubungan dengan pendidikan yang ditempuh, usia, pekerjaan, dan informasi serta pengalaman yang didapatkannya.

Saran dalam penelitian ini yaitu meskipun Peraturan Desa Nomor 05 Tahun 2015 telah diterapkan dengan baik, namun perlu dilakukan sosialisasi secara *continue* agar masyarakat selalu mengingat dan mematuhi perdes yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwidodo, Eko. 2014. “Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan.” *Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 11 (1).
- Fields, Chris. 2021. “What Is A Theory Of

Consciousness For?" *Journal Of Consciousness Studies* 1 (69): 5–24.

Findayani, Aprillia, Nanda Julian Utama, dan Khoirul Anwar. 2020. "Kearifan Lokal Dan Mitigasi Bencana Masyarakat Pantai Selatan Kabupaten Cilacap." *Journal of Indonesian History* 9 (1): 28–37.

Hariyanto, Ananto Aji, dan Riskiyanto. 2018. "Pendidikan Konservasi Untuk Mewujudkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Ngrancah Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang." *Indonesian Journal of Conservation* 07 (02): 147–54.

Hariyanto, Puji Hardati, dan Eldo Rado Silaban. 2018. "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Tahun 2018." *Edu Geography* 6 (3): 177–81.

Indonesia, Republik. 2009. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Juhadi, Tjaturahono Budi Sanjoto, Elok Surya Pratiwi, Edy Trihatmoko, Istiqomah, dan Aprillia Findayani. 2021. "Rural-Urban Transformation and Landuse Dynamics in Gunungpati on the Northern Flank of Mt. Ungaran, Semarang, Indonesia." *Indonesia Journal of Geography* 53 (2): 170–78. <https://doi.org/10.22146/ijg.52385>.

Suharini, Erni, Eva Banowati, dan Rian Ardiyanto. 2018. "Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang." *Edu Geography* 6 (2).

Sulastri, Endang, Trisakti Haryadi, dan Elyvia Inayah. 2019. "Tingkat Kesadaran Ekologis Masyarakat Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah." *Jurnal Kawistara* 9 (1): 78. <https://doi.org/10.22146/kawistara.31484>.